



Peran Guru Sebagai Pendidik Profesional dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Roudlotul Banat

Ananta Nurjianto Putri¹, Nur Mahmudah²

^{1,2} Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Akbar Surabaya, Indonesia

Correspondence Email: anantaputri2111@gmail.com.

Co-Author Email: mamamudah866@gmail.com.

ABSTRAK

Guru sebagai pendidik profesional memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Pendidikan karakter tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai, dan perilaku peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru sebagai pendidik profesional dalam membentuk karakter siswa di MI Roudlotul Banat, meliputi bentuk peran guru, nilai-nilai karakter yang dikembangkan, strategi yang digunakan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara terhadap guru di MI Roudlotul Banat. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai teladan, pembimbing, dan pembina karakter siswa melalui keteladanan, pembiasaan, serta integrasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. Nilai karakter yang dikembangkan meliputi religius, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan sopan santun. Keberhasilan pembentukan karakter siswa didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif dan kerja sama antara guru dan orang tua, sedangkan kendala yang dihadapi meliputi perbedaan latar belakang keluarga siswa dan keterbatasan waktu pembelajaran.

Kata Kunci: *Pendidik Profesional, Pendidikan Karakter, Peran Guru.*

ABSTRACT

Teachers as professional educators play a strategic role in shaping students' character, particularly at the elementary education level. Character education is not only oriented toward academic achievement but also toward the development of students' attitudes, values, and behaviors. This study aims to describe the role of teachers as professional educators in shaping students' character at MI Roudlotul Banat, including the forms of teachers' roles, the character values developed, the strategies applied, as well as the supporting and inhibiting factors in its implementation. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation and interviews with teachers at MI Roudlotul Banat. The data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that teachers play roles as role models, mentors, and character builders through exemplary behavior, habituation, and the integration of character values into the learning process. The character values developed include religiosity, discipline, responsibility, honesty, and politeness. The success of character building is supported by a conducive school environment and

cooperation between teachers and parents, while the inhibiting factors include differences in students' family backgrounds and limited instructional time.

Keywords: Professional Educator, Character Education, Teacher's Role.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter. Tujuan pendidikan nasional tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan, melainkan juga pada pembentukan sikap, kepribadian, dan akhlak mulia peserta didik. Pendidikan karakter menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan, khususnya pada jenjang pendidikan dasar, karena pada tahap ini peserta didik berada pada masa pembentukan nilai dan perilaku yang akan menjadi dasar dalam kehidupan selanjutnya (Zubaedi, 2020).

Guru sebagai pendidik profesional memegang peranan strategis dalam proses pembentukan karakter siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing, dan pembina sikap serta perilaku peserta didik. Profesionalisme guru tercermin dari kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, menanamkan nilai-nilai moral, serta membimbing siswa agar memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan dan budaya bangsa (Mulyasa, 2021). Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan karakter di sekolah sangat bergantung pada peran dan kompetensi guru sebagai pendidik profesional.

Pada jenjang madrasah ibtidaiyah, pendidikan karakter memiliki posisi yang sangat penting karena siswa berada pada fase awal pembentukan sikap dan kepribadian. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam tidak hanya bertanggung jawab dalam mengembangkan aspek akademik siswa, tetapi juga dalam menanamkan nilai-nilai religius dan sosial. Pendidikan karakter di madrasah ibtidaiyah diharapkan mampu membentuk siswa yang beriman, berakhlak mulia, disiplin, dan bertanggung jawab (Gunawan, 2020). Dalam konteks ini, guru memiliki peran sentral dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran dan kegiatan sekolah.

MI Roudlotul Banat sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar Islam berupaya mengembangkan pendidikan karakter melalui peran aktif guru dalam kegiatan pembelajaran dan pembiasaan di lingkungan sekolah. Namun, dalam praktiknya, pembentukan karakter siswa tidak selalu berjalan secara optimal. Perbedaan latar belakang keluarga siswa, pengaruh lingkungan luar sekolah, serta keterbatasan waktu pembelajaran menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menjalankan perannya sebagai pendidik profesional (Darling-Hammond, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam peran guru sebagai pendidik profesional dalam membentuk karakter siswa di MI Roudlotul Banat. Penelitian ini difokuskan pada bentuk peran guru, nilai-nilai karakter yang dikembangkan, strategi yang digunakan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan pendidikan karakter, khususnya pada jenjang madrasah ibtidaiyah.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan peran guru sebagai pendidik profesional dalam membentuk karakter siswa di MI Roudlotul Banat. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara kepada guru sebagai sumber data primer, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah yang relevan. Jenis data yang digunakan berupa data kualitatif hasil pengamatan dan wawancara (Assingkily, 2021). Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai fokus penelitian (Sugiyono, 2021; Miles et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru sebagai Pendidik Profesional dalam Membentuk Karakter Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru di MI Roudlotul Banat memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar yang menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pendidik yang menanamkan nilai-nilai moral dan karakter kepada siswa. Profesionalisme guru tercermin dari sikap, perilaku, serta kemampuan guru dalam menjadi teladan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Keteladanan guru terlihat dari kedisiplinan, tanggung jawab, serta cara guru berinteraksi dengan siswa secara santun dan penuh perhatian. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa guru merupakan figur sentral dalam pembentukan karakter peserta didik, terutama pada jenjang pendidikan dasar (Mulyasa, 2021).



Gambar 1. Dokumentasi Bersama Guru MI Roudlotul Banat

Guru di MI Roudlotul Banat juga berperan sebagai pembimbing yang secara aktif mengarahkan siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya fokus pada pencapaian kognitif, tetapi juga memberikan bimbingan kepada siswa terkait sikap dan perilaku yang baik, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Peran ini menunjukkan bahwa guru menjalankan fungsi profesionalnya secara holistik, yakni mendidik siswa secara intelektual dan moral sekaligus (Darling-Hammond, 2021).

Nilai-nilai Karakter yang Dikembangkan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang dikembangkan di MI Roudlotul Banat meliputi nilai religius, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan sopan santun. Nilai religius ditanamkan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, seperti doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran serta pelaksanaan ibadah sesuai dengan ketentuan madrasah. Pembiasaan ini bertujuan untuk membentuk sikap religius siswa sejak dini agar menjadi bagian dari kepribadian mereka (Gunawan, 2020).

Nilai disiplin dan tanggung jawab dikembangkan melalui penerapan aturan sekolah dan pembiasaan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru secara konsisten mengingatkan siswa untuk datang tepat waktu, mengerjakan tugas dengan baik, serta mematuhi tata tertib sekolah. Selain itu, nilai kejujuran ditanamkan melalui sikap guru yang menekankan pentingnya bersikap jujur dalam mengerjakan tugas dan ujian (Putro, et.al., 2023). Sopan santun juga menjadi perhatian utama guru dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam cara berbicara dan bersikap terhadap guru maupun teman sebaya. Penanaman nilai-nilai tersebut sesuai dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan internalisasi nilai melalui pembiasaan dan keteladanan (Zubaedi, 2020).

Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa

Strategi yang digunakan guru dalam membentuk karakter siswa di MI Roudlotul Banat dilakukan melalui integrasi nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran. Guru mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai moral dan karakter yang relevan sehingga siswa tidak hanya memahami materi secara akademik, tetapi juga mampu mengambil makna nilai dari pembelajaran tersebut. Selain itu, guru menerapkan metode pembiasaan melalui kegiatan rutin yang dilakukan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Guru juga menggunakan pendekatan persuasif dalam membimbing siswa yang menunjukkan perilaku kurang sesuai. Pendekatan ini dilakukan dengan memberikan nasihat dan arahan secara personal tanpa memberikan hukuman yang bersifat fisik atau verbal. Strategi ini menunjukkan bahwa guru memahami pentingnya pendekatan humanis dalam pendidikan karakter, sebagaimana ditegaskan bahwa pembentukan karakter akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pendekatan yang mendidik dan penuh empati (Creswell & Poth, 2021).

Faktor Pendukung dan Penghambat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembentukan karakter siswa di MI Roudlotul Banat. Faktor pendukung tersebut antara lain lingkungan sekolah yang kondusif, budaya sekolah yang menekankan nilai-nilai religius dan kedisiplinan, serta kerja sama yang baik antara guru dan orang tua siswa. Dukungan orang tua sangat membantu guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter secara konsisten, baik di sekolah maupun di rumah.

Namun demikian, terdapat pula faktor penghambat yang dihadapi guru dalam membentuk karakter siswa. Faktor penghambat tersebut meliputi perbedaan latar belakang keluarga siswa, pengaruh lingkungan luar sekolah, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Perbedaan pola asuh dan kebiasaan di rumah menyebabkan sebagian siswa memerlukan pendekatan yang lebih intensif dalam pembinaan karakter. Selain

itu, keterbatasan waktu pembelajaran membuat guru harus membagi fokus antara pencapaian akademik dan pembinaan karakter siswa. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa tantangan utama pendidikan karakter terletak pada konsistensi penerapan nilai di berbagai lingkungan siswa (Mulyasa, 2021; Zubaedi, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pendidik profesional memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa di MI Roudlotul Banat. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing, dan pembina karakter siswa melalui sikap, perilaku, serta interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Profesionalisme guru tercermin dalam kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan secara konsisten.

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan meliputi religius, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan sopan santun. Penanaman nilai-nilai tersebut dilakukan melalui keteladanan guru, pembiasaan kegiatan keagamaan dan kedisiplinan, serta pendekatan persuasif dalam membimbing siswa. Strategi ini terbukti membantu siswa dalam memahami dan menerapkan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan pembentukan karakter siswa didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif dan adanya kerja sama antara guru dan orang tua. Namun, pelaksanaan pendidikan karakter juga menghadapi beberapa kendala, seperti perbedaan latar belakang keluarga siswa, pengaruh lingkungan luar sekolah, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan komitmen dan kerja sama yang berkelanjutan antara sekolah, guru, dan orang tua agar pembentukan karakter siswa dapat berjalan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Darling-Hammond, L. (2021). Teacher professionalism and character education in elementary schools. *Journal of Education Research*, 14(2), 115–128.
- Gunawan, H. (2020). Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan dasar. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 155–170.
- Lickona, T. (2021). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putro, K. Z., Ichsan, I., Febiyanto, A., & Assingkily, M. S. (2023). Pesan dan Kearifan Lokal Bagi Kebutuhan Moral (Karakter) dan Agama Anak Usia Dini. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(02).
<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/4500>.

- Sugiyono. (2021). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2021). Pendidikan karakter berbasis nilai dan budaya bangsa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 120–134.
- Wibowo, A. (2020). Pendidikan karakter: Strategi membangun karakter bangsa berperadaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zubaedi. (2020). Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan. Jakarta: Kencana.